

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSU.GMIM KALOORAN AMURANG 2024

Rinna Merlin Sorongan, Marlina Husain, Octavia Rompis, Mohammad Zulkarnain
Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Trinita

ABSTRAK

Ibu dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 28 ibu nifas. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang BBLR di dapatkan hasil bahwa Jumlah Responden yang dominan berada pada kategori pengetahuan Baik berjumlah 26 responden (92.9%), dan yang berada pada kategori cukup berjumlah 2 responden (7.1%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpengetahuan baik. 2. Bagi responden disarankan untuk mencari berbagai informasi mengenai BBLR sehingga dapat secara maksimal mencegah terjadinya BBLR Selain itu suami dan juga keluarga bisa ikut berperan.

Kata Kunci : Pengetahuan, BBLR, Ibu nifas

ABSTRACT

Mothers with nutritional and health problems have an impact on the health and safety of the mother and baby as well as the quality of the baby born. Risks to the baby can result in fetal death (miscarriage), premature birth, birth defects, Low Birth Weight (LBW) and even infant death. The purpose of this study is to determine the Description of Postpartum Mothers' Knowledge About Babies with Low Birth Weight. The type of research used in this study is a descriptive method, namely to obtain a Description of Postpartum Mothers' Knowledge About Babies with Low Birth Weight. The number of respondents in this study was 28 postpartum mothers. The results of the study on the level of knowledge of postpartum mothers about LBW showed that the dominant number of respondents was in the Good knowledge category, amounting to 26 respondents (92.9%), and those in the Sufficient category were 2 respondents (7.1%). Most respondents in this study had good knowledge. 2. Respondents are advised to seek various information about LBW so that they can maximally prevent LBW. In addition, husbands and families can also play a role.

Keywords: Knowledge, LBW, Postpartum mothers

PENDAHULUAN

Ibu dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadi kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bahkan kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan dan kualitas hidup anak melalui upaya penurunan angka kematian, perbaikan gizi, pemenuhan standar pelayanan minimal pada bayi baru lahir, bayi, dan balita. Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah mengalami penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan upaya untuk mempertahankan agar target 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai di akhir tahun 2024 (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Sekitar 13 dari 100 ibu yang melahirkan anak lahir hidup (ALH) dalam dua tahun terakhir dan ALH yang terakhir dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2022 berjumlah 12,48%. 4 persen dan 16,93 persen (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2022) Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 dengan kondisi BBLR (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%).

Penyebab kasus kematian neonatal (0-28 hari) di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2022 karena BBLR berjumlah 6 kasus. Dari 37.022 bayi yang lahir hidup, terdapat 15.541 bayi yang baru lahir ditimbang (42,0%), yang mengalami BBLR berjumlah 635 bayi (4,1 %). Dari data Badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Utara, presentasi BBLR pada tahun 2019 berjumlah 7,29%, tahun 2020 3,54% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 12,80% kasus. Survey awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang BBLR di RS.GMIM.Kalooran Amurang, maka peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan tentang BBLR kepada 10 orang ibu nifas yang datang dan didapati 7 orang ibu yang masih belum paham tentang bayi dengan BBLR menjadi 30.996 ibu hamil pada tahun 2021. (RSU Gmim Kalooran Amurang, 2024)

Dilihat dari masalah-masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSU GMIM.Kalooran Amurang Tahun 2024”..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSU.GMIM Kalooran Amurang Tahun 2024.

Variabel dalam penelitian ini adalah monovariabel yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSU GMIM Kalooran Amurang Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan dan terdata di RSU.GMIM Kalooran Amurang pada bulan Agustus-September berjumlah 281 ibu nifas. dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi Ibu nifas. Jadi sampel yang diambil menjadi 28 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (Daftar Pernyataan) kuesioner terdiri atas 20 item pertanyaan yang sudah dilakukan penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berbeda-beda, maka peneliti mendeskripsikan karakteristik setiap responden dan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut Adapun karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan kenifasan dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel. 1 Karakteristik responden berdasarkan Umur

Umur	f	%
<20	20	71,4
20-35	8	28,6
>35	0	0

Data pada tabel diatas menjelaskan bahwa presentase kerakteristik responden berdasarkan umur. Responden terbanyak berada pada umur 20- 35 tahun berjumlah 20 responden (71%)

Tabel. 2 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SMP	9	7,1
SMA	17	60,7
S1	2	32,1

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan presentase kerakteristik menunjukkan bahwa yang berpendidikan SMA berjumlah 17 (60.7%) dan Pendidikan S1 berjumlah 2 (7,1%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
IRT	17	60,7
Swasta	5	17,9
Pegawai	4	14,3
Guru	1	3,6
Wirausaha	1	3,6

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak IRT berjumlah 17 (60.7%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Kenifasan

Umur	f	%
1	3	10,7
2	17	60,7

3	5	17,9
4	3	10,7

Tabel di atas menjelaskan tentang presentase responden berdasarkan kenifasan dengan hasil terbanyak yaitu 17 responden (60.7%) dengan Kenifasan Ke-2.

Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah

Hasil analisis data mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang BBLR dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas

Umur	f	%
Baik	26	92,9
Cukup	2	7,1
Kurang	0	0

Data yang disajikan pada tabel di atas menjelaskan tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang BBLR di dapatkan hasil bahwa Jumlah Responden yang berada pada kategori pengetahuan Baik berjumlah 26 responden (92.9%), dan yang berada pada kategori cukup berjumlah 2 responden (7.1%)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan RSUD GMIM Kalooran Amurang didapatkan responden yang berada pada rentang umur 20-35 Tahun sebanyak 20 responden (71%). Menurut Depkes RI ibu dalam masa reproduksi dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pertama usia <20 tahun, yang kedua usia 20-35 tahun dan yang ketiga usia >35 tahun. Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun. Pada usia ini merupakan usia ideal bagi seorang ibu dikarenakan rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap. Pada usia ini juga ibu yang hamil memiliki risiko komplikasi kehamilan lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2024) dimana sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun. Mayoritas usia pada penelitian ini adalah usia aman bagi ibu untuk hamil, sedangkan usia <20 tahun berpeluang mengalami risiko komplikasi pada kehamilan dipengaruhi oleh kematangan organ reproduksi serta faktor psikologis dalam menerima kehamilan di usia muda dan usia >35 tahun berisiko tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan (Hadel W, 2023). Semakin bertambahnya usia juga akan meningkatkan daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Rosiana, 2021).

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pendidikan SMA dengan jumlah 17 responden (60.7%). Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 13 tahun 2015 pendidikan formal terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita- cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan

untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang.

Pada penelitian ini sbegaiian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (60.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusri (2022) di mana responden sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 responden (54.2%). Dalam status pekerjaan, ibu yang bekerja diluar rumah tidak memiliki banyak waktu luang dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga untuk mencari informasi bayi berat badan lahir rendah hal tersebut yang menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

Dari karakteristik kenifasan sebagian besar berada pada pada kenifasan kedua yaitu sebanyak 17 responden (60.7%). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dimasa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi dari pada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya. Hasil penelitian Ervin, (2021), bahwa ibu yang sudah memiliki anak mempunyai pengetahuan yang lebih baik dan memiliki pengalaman sebelumnya. Dimana sebanyak 76,5% ibu primipara berpengetahuan baik, kemudian 23,5% ibu berpengetahuan cukup dan sebanyak 100% ibu multipara yang berpengetahuan baik.

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 26 responden (92.9%) dan berpengetahuan cukup berjumlah 2 responden (7.1%). Dan pada kategori kurang tidak ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusri (2022) di mana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik. Hal ini seseuai dengan pendapat Notoadmojo, (2018) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh diantaranya pendidikan baik formal maupun informal. Berdasarkan penelitian Suwingnjo, Tahun 2022 tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit di Kota Bandung”, kesimpulan yang di peroleh adalah sebagian besar responden sebanyak 16 orang dari 35 orang (45.7%) pengetahuan cukup tentang perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR).

Menurut Asumsi penulis pengetahuan merupakan suatu hal yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap panca indra penglihatan manusia sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dan sebagai suatu gagasan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebagian besar berada pada kaetgori baik. Pengetahuan sangat diperlukan ibu sebagai langkah awal untuk membentuk perilaku dan

sikap terhadap pencegahan terjadinya berat bayi lahir rendah. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih mampu mencegah terjadinya berat bayi lahir rendah dikarenakan mudah memahami informasi tentang berat bayi lahir rendah yang diberikan sehingga kesadaran terhadap pentingnya upaya pencegahan terjadinya berat bayi lahir rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu adalah tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena sebagian besar responden sudah masuk pada pendidikan menengah (SMA). Jika dilihat dari tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini telah menyelesaikan pendidikan minimum yang diwajibkan bagi semua warga Negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di RSUD. GMIM. Kalooran Amurang pada tanggal 20 september tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden tentang berat bayi lahir rendah, maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada umur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (71,4%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berada pada pendidikan SMA berjumlah 17 responden (60,7%), berdasarkan pekerjaan umumnya sebagai IRT sebanyak 17 responden (60,7%), berdasarkan pengalaman sebagian besar berada pada kenifasan ke-2 dengan jumlah 17 responden (60,7%). Hasil dari penelitian ini sebagian besar pengetahuan responden berada tingkat pengetahuan baik 26 responden (92,9%), sedangkan pengetahuan cukup 2 responden (7,1%) dan pengetahuan kurang tidak ada.

SARAN

Bagi responden disarankan untuk mencari berbagai informasi mengenai BBLR sehingga dapat secara maksimal mencegah terjadinya BBLR Selain itu suami dan juga keluarga bisa ikut berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusri., Rizki Maulidya., Madinah Al., M. R. (2022). Pengetahuan ibu hamil tentang berat bayi lahir rendah. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*.
- Ervin, Z. (2021). Korelasi Paritas Dengan Kemampuan Ibu Post Partum Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(95–97).
- Hadel W, W. D. (2023). *Pengaruh Edukasi Video Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Prematur Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Rosiana. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida dengan Perilaku Pola Seksual Trimester III. *J Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah*.
- RSU Gmim Kalooran Amurang. (2024). *Buku Registrasi*.
- Notoadmojo. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Suwingnjo. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang bayi berat badan lahir rendah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 155- 162.
- WHO. 2019. *Optimal Feeding Of Low Birthweigh Infants in Low-And Middle Income Countries*. Geneva: World Health Organization.